



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN
DAN PEMERINGKATAN

YONI (NOMOR INVENTARIS C 58.b)

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA DAN PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: Be-15/TACB-Bantul/17/09/2025

REKOMENDASI

Yoni (Nomor Inventaris C 58.b)

Menimbang	:	<p>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 60756)</p> <p>c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);</p> <p>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.</p>
Merekomendasikan	:	<p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>

FOTO OBJEK KAJIAN



Gambar 1. Yoni (Nomer Inventaris C 58.b) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dilihat dari Barat Laut (Sumber: TACB Bantul 2025)



Gambar 2. Kondisi Yoni (Nomer Inventaris.58 b) (kiri) saat ini. Di sebelah barat daya juga terdapat sebuah yoni (Nomer Inventaris 58.a) (kanan) (Sumber: TACB Kabupaten Bantul 2023)

HASIL KAJIAN ODCB
Yoni (Nomor Inventaris.58 b)

I	IDENTITAS		
	Nama Objek	:	Yoni (Nomor Inventaris C 58.b)
	Nomor Induk ODCB	:	-
	Nomor Register Nasional	:	-
	Jenis	:	Yoni
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul
	Alamat	:	
	Padukuhan	:	Pinggir RT 5
	Kalurahan	:	Sidomulyo
	Kapanewon	:	Bambanglipuro
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat Tengah	:	49M X: 423461 Y: 9119082 mdpl 45 m S07°58'07.8" E110°18'19.9"
	Ukuran	:	Panjang : 51 cm
	-		Lebar : 51 cm
			Tinggi : 45 cm
			Lebar bibir : 6,5 cm
			Panjang cerat : 20 cm
			Lebar cerat : 14-17 cm
			Tebal cerat : 17 cm
			Lebar lubang cerat : 2-3 cm
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Abad ke 8-10 Masehi
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah :
			Klasik (Hindu-Buddha) : V
			Islam :
			Kolonial :
			Kemerdekaan :
			Modern :
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	Yoni berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya kandungan atau rahim atau sebagai lambang wanita. Yoni merupakan simbol dari Dewi Parwati, yakni pasangan/sakti dari Dewa Siwa yang merupakan dewa tertinggi dalam agama Hindu. Yoni diwujudkan dalam bentuk batu yang dipahat persegi dengan lubang di tengah, cerat, dan lis profil. Lubang yoni digunakan untuk menempatkan lingga sedangkan cerat dimaksudkan untuk mengalirkan air pada upacara

		<p>keagamaan. Pada umumnya cerat yoni ditempatkan menghadap arah utara yang mana merupakan tempat Dewi Durga (istri Dewa Siwa) dalam pantheon agama Hindu. Pada bagian bawah cerat seringkali ditemukan pahatan arca berbentuk zoomorfik (hewan) dan teriomorfik (setengah manusia dan setengah hewan).</p> <p>Yoni dikaitkan dengan lingga yang merupakan lambang Dewa Siwa. Lingga yang ditempatkan di atas yoni merupakan lambang penyatuan antara Dewa Siwa dan Dewi Parwati. Dalam agama Hindu, yoni bersama dengan lingga melambangkan atau menggambarkan penyatuan antara mikrokosmos dan makrokosmos, serta penciptaan dan regenerasi alam semesta. Meskipun demikian pemasangan lingga dengan yoni ini terdapat pula variasinya walau jarang terjadi, yakni yoni yang tidak dipasangkan dengan lingga tetapi dijadikan lapik arca. Meskipun demikian yoni lapik arca tetap menunjukkan karakteristiknya yakni lubang di tengah yoni, sedangkan cerat yoni kadang tidak ada.</p> <p>Yoni yang ditemukan tidak bersama dengan lingganya tetap digunakan dalam ritual pemujaan agama Hindu. Yoni berperan sebagai simbol organ feminin atau kesuburan. Oleh karenanya yoni banyak dikaitkan dengan kesuburan tanah sehingga persebaran yoni banyak ditemukan di wilayah-wilayah pertanian.</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) ditemukan di pekarangan milik Mujiran di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) berukuran 51 cm x 51 cm serta tingginya 45 cm. Cerat yoni 20 cm dengan lebar 14-17 cm serta tebal 17 cm. Lubang cerat 2-3 cm dengan kedalaman 3 cm. Yoni memiliki lubang berukuran 15 cm x 15 cm dengan kedalaman 35 cm. Di tepian yoni terdapat bibir dengan lebar 6,5 cm. Yoni tidak memiliki ragam hias. Saat ini Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) menghadap utara serta tidak diberi peneduh.</p> <p>Selain Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) di sebelah barat lautnya dengan jarak 5,5 m juga terdapat Yoni (Nomor Inventaris C 58.a). Tidak jauh dari sana sekitar 350m di sebelah barat laut, yakni di Ponggok RT 4, Pedukuhan Pinggir juga terdapat peninggalan berupa arca Laksmi C.56, yoni (Nomor Inventaris C.57) dan jambangan (Nomor Inventaris C.58). Arca Laksmi telah ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten tahun 2023.</p>
	Kondisi Saat ini	: Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) utuh dengan gempil pada salah satu sudutnya. Yoni kurang terpelihara.

	Riwayat Pemugaran	:	Belum pernah dikonservasi/dipugar.
	Sejarah	:	<p>Agama Hindu mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-5. Di Jawa kebudayaan Hindu berkembang pesat pada abad ke-8 hingga ke-10 Masehi yang ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu. Ketika agama Islam mulai masuk dan berkembang di Jawa, kerajaan Hindu mulai mengalami penurunan. Meskipun jejak kebesaran kerajaan-kerajaan Hindu pada zaman dahulu masih dapat ditemukan hingga saat ini.</p> <p>Perkembangan agama Hindu di Bantul dapat diketahui melalui temuan berupa bangunan, struktur, arca, dan prasasti yang tersebar dari bagian utara hingga selatan Kabupaten Bantul. Yoni dalam agama Hindu memiliki arti penting yakni sebagai perwujudan dari Parwati, yakni pasangan dari Siwa. Siwa dan Parwati merupakan dewa dan dewi utama dalam panteon Hindu aliran Siwa atau Siwaistis. Lingga bersama dengan yoni menggambarkan penyatuan alam semesta dan melambangkan perputaran siklus kehidupan. Oleh karena itu pada umumnya yoni ditemukan berpasangan dengan lingga. Meskipun demikian Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) tidak ditemukan bersama lingga.</p> <p>Dalam konsep bangunan candi. Keberadaan dua yoni mengindikasikan adanya candi utama dan candi perwara. Yoni candi utama lebih besar dibandingkan candi perwara. Konsep tersebut dapat ditemukan di Candi Ijo, Candi Kedulan, dan Candi Sambisari. Oleh karena itu penemuan kedua yoni di Pedukuhan Pinggir dapat mengindikasikan pernah ada bangunan candi di wilayah tersebut.</p> <p>Di Ponggok RT 4, Pedukuhan Pinggir, tidak jauh dari lokasi yoni tersebut juga ditemukan arca Laksmi C.56 dan yoni C.57. Yoni merupakan objek pemujaan Hindu aliran Siwa sedangkan Laksmi merupakan dewi Hindu aliran Wisnu atau Waisnawa. Dalam pantheon Hindu, Laksmi merupakan dewi utama dan berpasangan dengan dewa Wisnu. Penemuan kedua objek tersebut dalam lokasi yang berdekatan menunjukkan adanya toleransi beragama dalam masyarakat penganut agama Hindu.</p> <p>Pada tahun 2015 Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (dulu BPCB Yogyakarta) melakukan kegiatan Her Inventarisasi Kepurbakalaan di Kapanewon Bambanglipuro. Meskipun demikian Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) belum masuk dalam daftar inventaris sebab keberadaannya baru dilaporkan kepada Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) Kabupaten Bantul</p>

			<p>pada tahun 2023. Oleh karena itu yoni belum memiliki nomor inventaris.</p> <p>Dengan adanya temuan Yoni (Nomor Inventaris C 58.b), dapat diketahui bahwa di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul pernah berkembang agama Hindu.</p>
	Status Kepemilikan	:	Tanah tempat yoni ditemukan merupakan milik Mujiran.
	Status Pengelolaan	:	Yoni belum dikelola.
	Narasi Penting/Keistimewaan	Nilai :	1. Nilai penting sejarah
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	<p>Pasal 5</p> <p>Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain:</p> <p>a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, berdasarkan data arkeologis yoni merupakan salah satu benda peninggalan agama Hindu yang telah berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10.</p> <p>b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yang dapat dilihat dari: bentuk, teknik, seni, dan simbol bahwa yoni merupakan salah satu hasil kebudayaan Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10.</p> <p>c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria:</p> <p>1) sejarah, memperlihatkan bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu. Selain itu yoni juga menunjukkan informasi bahwa di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sudah ada masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur.</p> <p>2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, dan antropologi.</p>

		<div>3) agama, menunjukkan adanya benda yang masih terkait dengan aktivitas keagamaan atau religi agama Hindu pada abad ke-8 hingga abad ke-10.</div> <div>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai hasil kebudayaan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu komunitas penganut agama Hindu.</div> <div>Pasal 6</div> <div>Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</div> <div>a. berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Hindu;</div> <div>b. bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan</div> <div>c. diduga merupakan kesatuan dengan yoni yang terletak di barat laut.</div> <div>Pasal 44</div> <div>Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</div> <div>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kabupaten Bantul;</div> <div>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan yoni berbahan batu andesit dan berhubungan dengan kebudayaan Hindu yang berkembang di Jawa bagian tengah pada abad ke-8 hingga ke-10;</div> <div>c. Tingkat keterancamannya tinggi, karena berada di tempat terbuka tanpa perlindungan atap;</div> <div>d. -; dan/ atau</div> <div>e. Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) jumlahnya terbatas di Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.</div>
	Penjelasan	: Cukup jelas

IV	KESIMPULAN
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya.2. Yoni (Nomor Inventaris C 58.b) di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.
V	CATATAN PENGKAJIAN
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA
	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu penelitian arkeologis lebih lanjut mengenai yoni untuk mengetahui konteks dan otentitas keletakannya.2. Perlu sarana perlindungan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN
YONI (NOMOR INVENTARIS C 58.b)
SEBAGAI
BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana
Risman Supandi, M.Pd.
Dra. Tri Hartini
Yanuaris Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.
Antar Nugroho, S.S.

Tempat: Bantul
Hari, tanggal :

Lampiran 1. Foto



Gambar 3. Kenampakan yoni dari atas (Sumber: TACB Bantul, 2025)

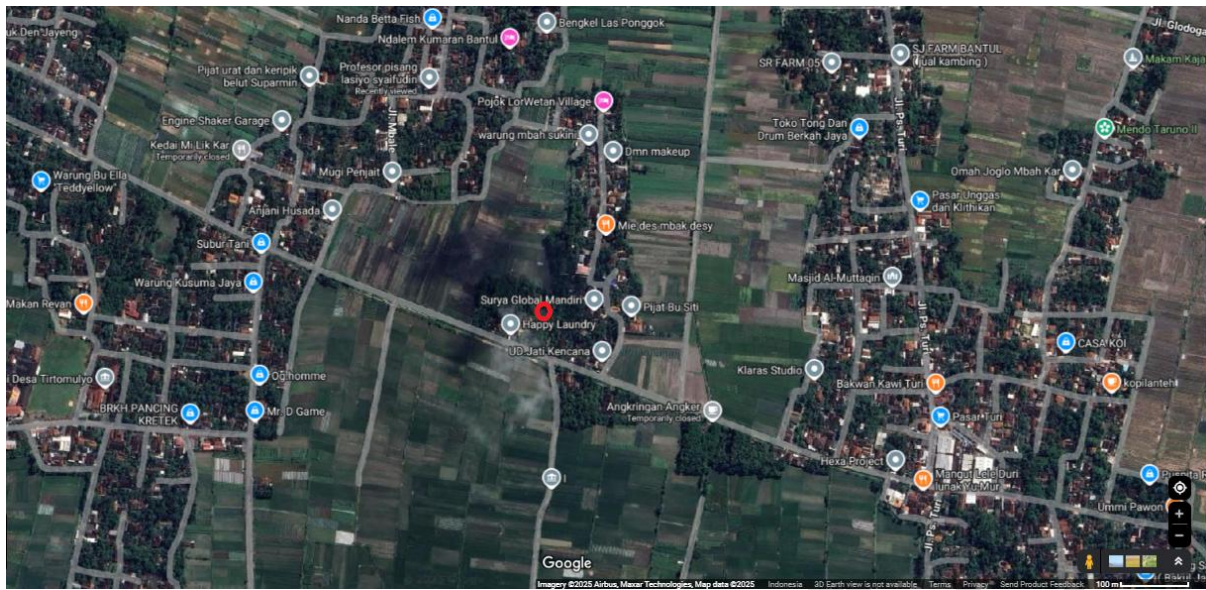


Gambar 4. Kenampakan bagian yoni yang aus dilihat dari barat laut (Sumber: TACB Bantul, 2025)



Gambar 5. Sudut yoni yang aus dan gempil dilihat dari barat daya (Sumber: TACB Bantul, 2025)

Lampiran 2. Peta



Gambar 6. Lokasi yoni di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro (Sumber: Google Maps, 2025)



Gambar 7. Lokasi yoni di Ngentak Dadapan RT 5, Pedukuhan Pinggir, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro (Sumber: Google Maps, 2025)

DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, Eri dkk. *Dewa-dewi Masa Klasik Jawa Tengah*. 2009. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah.
- Permana, Cecep Eka R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta.
- Soekmono. 2005. *Candi: fungsi dan pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1984. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pajangan, Bantul Tahun 1984*. Yogyakarta.
- Sunoto. 2017. Lingga yoni jejak peradaban masyarakat (Jawa, Bali) dari perspektif positivistik. Dalam *Bahasa dan Seni*. Tahun 45, Nomor 2, Agustus 2017, 155-169.
- Wibowo, Bayu Ari. 2016. Pemaknaan lingga-yoni dalam masyarakat Jawa-Hindu di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur: studi etnoarkeologi. Dalam *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*, Vol 14.1 Januari 2016, 9-16.